

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche adalah keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah, wanita yang mengalami menstruasi pertama kali biasanya merasakan perasaan takut, gelisah dan lain sebagainya (Pudiastuti, 2012).

Peristiwa paling penting dalam masa kedewasaan anak gadis ialah pubertas disertai dengan datangnya menstruasi pertama atau *menarche*. Yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. *Menarche* adalah haid pertama terjadi pada wanita dimana hal tersebut menjadi ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang tidak hamil. Haid atau menstruasi adalah proses keluarnya darah dari vagina disebabkan meluruhnya lapisan dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang belum dibuahi. Selain itu dikemukakan bahwa seiring perkembangan biologis, maka pada wanita usia tertentu, seseorang dapat mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama yang di sebut *menarche* (Jayanti, 2011)

Menarche juga dapat menunjukkan bekerjanya kemampuan reproduksi pada wanita. Beberapa perubahan fisik yang mengawali munculnya *menarche* merupakan pertanda bahwa wanita tersebut sudah mencapai maturasi seksual dan siap memproduksi. Oleh karena itu, perkembangan fisik pada anak seharusnya bisa diiringi dengan perkembangan psikologi yang matang sehingga anak pun

diharapkan dapat juga mengetahui tentang *menarche*. Namun hal ini tidak didominasi terjadi, pertumbuhan fisik yang pesat tidak diiringi dengan kematangan pikiran atau kedewasaan psikologi (Marhamah, 2012).

Menarche dini adalah haid pertama kali muncul pada remaja putri sebelum waktunya. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak sedikit anak perempuan mengalami menstruasi lebih dini. *Menarche* dini berhubungan dengan berbagai macam faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, hormon, sosial ekonomi, terpapar media masa, dan gaya hidup (Putri, 2013).

Apabila *menarche* dini terjadi maka wanita akan mengalami sirkulasi hormon estrogen sepanjang hidupnya lebih lama. Hormon estrogen bisa merangsang pertumbuhan duktus pertama dalam kelenjar payudara. *Menarche* kurang dari 12 tahun memiliki risiko 1,7-3,4 kali lebih tinggi mengalami kanker payudara daripada wanita dengan usia *menarche* normal (Subagja, 2014). Hal ini juga dijelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya kanker payudara yaitu *menarche* dini, usia pertama kali mengalami menstruasi di bawah 12 tahun (Depkes RI, 2014). *Menarche* dini juga berhubungan dengan tingginya risiko penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi sebab awal *menarche* per satu tahun ditemukan secara signifikan meningkatkan risiko hipertensi di kemudian hari, hingga per 6%. Penelitian di Korea juga menyatakan *menarche* dini juga berhubungan dengan tingginya prevalensi diabetes (Hwang, dkk 2015).

Kejadian *menarche* dini saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran dan juga minimnya pengetahuan dapat menimbulkan berbagai macam respon psikologis pada anak perempuan saat mengalami *menarche*. *Menarche* dini membuat satu peristiwa yang menakutkan, traumatik bahkan menjijikan bagi anak perempuan. Berdasarkan pembuktian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada 155 remaja, sebanyak 12% yang tidak mempersiapkan datangnya *menarche*, sehingga mereka mengatakan merasa kotor, menakutkan dan menjijikan setelah menemukan celananya penuh dengan noda darah menstruasi. Kadang juga menimbulkan ejekan dari teman-teman sekelas yang menganggap *menarche* adalah kejadian baru disekitar mereka (Muhamad, 2016).

Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya Januarga (2017), dilakukan wawancara secara langsung di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kota Denpasar sebanyak 20 siswi berusia antara 10 dan 12 tahun dipilih secara acak 10 sudah *menarche* dan 10 belum *menarche*. Dari hasil yang ditemukan semua informan telah mengakui tahap pra kontemplasi dan kontemplasi. Sebagian besar dari mereka berada pada tahap persiapan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mayoritas informasi memahami pengetahuan dasar menstruasi. Namun, beberapa informan menyatakan bahwa mereka panik, malu, dan cemas selama *menarche*.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2012) *menarche* menjadi peristiwa menakutkan dan traumatis bagi siswi yang kurang mempersiapkan diri menghadapi *menarche*. Siswi akan mengalami cemas yang ditandai dengan siswi merasa bingung, khawatir, firasat buruk, takut akan

pikirannya sendiri, tegang, gelisah, mudah menangis, dan kesulitan tidur. Maka dari itu dibutuhkan penyesuaian keadaan fisik, psikologis dan sosial yang baik saat menghadapi *menarche* dini.

Kesiapan fisik yang dimaksud adalah keterampilan atau kemampuan siswi merawat diri saat *menarche*. Kesiapan psikologis yaitu kesediaan siswi saat mengalami *menarche* sebagai proses yang normal. Kesiapan secara sosial adanya keterbukaan kepada orang lain untuk mencari sumber informasi atau dukungan tentang *menarche*. Akibat ketidaksiapan secara sosial siswi akan mengalami harga diri rendah yang disebabkan oleh *menarche* dini sehingga berdampak pada masa pertumbuhannya yang akan mengalami masa remaja (Hurlock, 2004). Selain itu, akan ada perubahan anak baik dalam perilaku, hubungan dengan lingkungan dan ketertarikan pada lawan jenis. Perubahan-perubahan tersebut juga dapat menyebabkan hubungan antara orang tua menjadi sulit apabila orang tua tidak memahami proses yang terjadi (Batubara, 2016)

Perubahan perkembangan ini juga dapat diatasi jika orang tua mengetahui proses perkembangan seorang anak menjadi dewasa. Khusus untuk anak perempuan diperlukan kesiapan diri dalam menghadapi *menarche* sehingga diperlukan peran orang tua terutama ibu yang akan menjadi orang pertama untuk diberitahu (Nova, 2014).

Pada saat ini usia *menarche* pada remaja putri mengalami perubahan. Di berbagai studi yang sudah dilakukan tercantum literatur yang menyatakan rata-rata usia *menarche* di berbagai negara memiliki beberapa variasi diantaranya, pada

Penelitian di Amerika Serikat dan Eropa, usia kejadian *menarche* menurun dengan kecepatan 1-3 bulan tiap dasawarsa selama lebih dari 175 tahun, di Amerika Serikat selama tahun-tahun terakhir, pubertas juga biasanya terjadi antara usia 8 dan 13 tahun pada anak perempuan dan sekitar 95% anak perempuan memiliki tanda pubertas pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun. Sementara di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata umur *menarche* remaja putri adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun (Kemenkes, 2010).

Hasil Rikesdas (2010) menunjukkan responden yang sudah mengalami haid, rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia. Rata-rata usia *menarche* 11-12 tahun terjadi pada 30,3% pada anak-anak di DKI Jakarta, dan 12,1% di Nusa Tenggara Barat. Rata-rata usia *menarche* 17-18 tahun terjadi 8,9% anak-anak di Nusa Tenggara Timur dan 2,0% di Bengkulu. 2,6% anak-anak di DKI Jakarta sudah mendapatkan haid pertaman 9-10 tahun, dan terdapat 1,3% anak-anak di Maluku. Umur *menarche* 6-8 tahun sudah terjadi pada sebagian kecil (<0,5%) anak-anak di 17 provinsi, sebaliknya umur *menarche* 19-20 tahun merata terdapat di seluruh provinsi. Dari hasil yang di dapat 1,2% anak-anak di provinsi Gorontalo yang baru mendapatkan haid pertaman pada usia 9-10 tahun dan paling lambat sampai 0,7% pada usia 19-20 tahun (Risksedas, 2010).

Kejadian *menarche* dini yang terjadi pada anak-anak perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua, saudara dan pihak sekolah. Mengingat *menarche* merupakan hal baru dan hal menakutkan bagi anak-anak maka harus ada edukasi mengenai

menarche lebih awal. Tingkat kecemasan dan rasa kekhawatiran yang berlebihan dapat juga berpengaruh pada mental dan psikologis anak. Informasi tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi pada anak baik dalam perilaku, hubungan dengan lingkungan serta ketertarikan lawan jenis juga sangat penting. Perubahan-perubahan tersebut juga dapat menyebabkan hubungan antara orang tua menjadi sulit apabila orang tua tidak memahami proses yang terjadi, maka sangat diperlukan peran ibu dalam pemberian informasi dan penjelasan secara langsung mengenai *menarche* agar hal-hal yang salah tidak akan terjadi pada anak ketika sudah *menarche*. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kepustakaan untuk mengetahui kejadian *menarche* dini pada siswi sekolah.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam studi pustaka ini adalah melihat Kejadian usia *menarche* dini pada siswi.

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan gambaran kejadian usia *menarche* dini pada siswi

1.4. Manfaat penelitian

Hasil Studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Bagi siswi

Sebagai gambaran kejadian *menarche* dini bagi siswi yang akan mengalami *menarche*. Agar siswi mampu mengenali apa saja yang terjadi saat haid pertama atau *amenarche*

1.4.2 Bagi pihak sekolah

Sebagai referensi tambahan bagi pihak sekolah, agar dapat memberikan edukasi kesehatan mengenai menstruasi dini atau *menarche*. Agar siswi yang akan mengalami *menarche* dini bisa lebih memahami apa saja gambaran kejadian *menarche* yang akan dialami setiap perempuan.

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tambahan tentang gambaran kejadian *menarche* dengan adanya fakta dari hasil studi pustaka sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.